

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PERSEDIAAN, RETUR
PENJUALAN TERHADAP LABA USAHA PADA
CV. SELERA NUGET TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

ANWAR
NIM. 15622204



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PERSEDIAAN, RETUR
PENJUALAN TERHADAP LABA USAHA PADA
CV. SELERA NUGET TANJUNGPINANG**

S K R I P S I

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh :

ANWAR
NIM. 15622204

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PERSEDIAAN, RETUR PENJUALAN
TERHADAP LABA USAHA PADA CV. SELERA NUGET
TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

ANWAR
NIM. 15622204

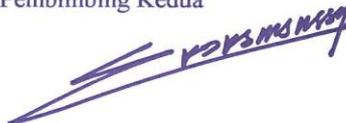
Menyetujui

Pembimbing Pertama



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Pembimbing Kedua



Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M
NIDN. 1011088902 / Asisten Ahli

Mengetahui
Ketua Program Studi

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PERSEDIAAN, RETUR PENJUALAN
TERHADAP LABA USAHA PADA CV. SELERA NUGET
TANJUNGPINANG**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

ANWAR
NIM. 15622204

Telah dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian
Pada Hari Rabu Tanggal Dua Puluh Sembilan Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua
Puluh Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua


Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Sekretaris


Ranti Utami, SE., M.Si. Ak. CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Anggota


Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang



Ketua,


Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Anwar

NIM : 15622204

Tahun Angkatan : 2015

Indeks Prestasi Kumulatif :

Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – 1 (Satu)

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Operasional, Persediaan, Retur
Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada CV. Selera
Nugget Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Januari 2020

Penyusun,



ANWAR

NIM. 15622204

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya, Papa dan Mama yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan motivasi kepada saya tanpa kenal lelah seta Abangku (Amir) yang sangat saya sayangi.

MOTTO

*"Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua."
(Aristoteles)*

*"Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda
telah berbuat baik terhadap diri sendiri."
(Benyamin Franklin)*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk menyelesaikan studi pada program Strata I Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PERSEDIAAN, RETUR PENJUALAN TERHADAP LABA USAHA PADA CV. SELERA NUGET TANJUNGPINANG”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan ada kekurangan. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang akuntansi.

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M.Ak. Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang..
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si Ak. CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
3. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak. selaku Plt Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si, selaku Sektretariat Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si., CA selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, serta membantu memberikan masukan kepada penulis.
6. Pak Eka Kurnia Saputra, S.T, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian mengingatkan dan meluangkan waktunya membimbing penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staff di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang sangat membantu dalam perkuliahan.
8. Pimpinan dan karyawan CV. Selera Nugget Tanjungpinang yang telah memberikan izin ke pada penulis dan telah memberikan partisipasinya dalam penelitian ini.
9. Untuk Partner anjung vape shop yang telah mendukung dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teman-teman yang telah memberikan bantuan dan memberikan motivasi khususnya Nur Lena Wati, Novianti, Suyanto dan Nelawati.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang akuntansi.

Tanjungpinang, Januari 2020

Penyusun

Anwar

NIM : 15622204

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Tinjauan Teori.....	8
2.1.1 Biaya	8
2.1.2 Biaya Operasional	15
2.1.3 Persediaan	17
2.1.4 Retur Penjualan	21
2.1.5 Laba Usaha	24
2.2. Kerangka Pemikiran	32

2.3. Hipotesis	33
2.4. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1. Jenis Penelitian.....	39
3.2. Jenis Data	39
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4. Defenisi Operasional Variabel	40
3.5. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Hasil Penelitian	51
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
4.1.2 Deskripsi Data Penelitian	53
4.1.3 Hasil Analisis Data	65
4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik	65
4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda	69
4.1.5 Hasil Uji T Test	71
4.1.6 Hasil Uji F-Test (Anova ^b)	74
4.1.7 Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	75
4.2. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP.....	79
5.1. Kesimpulan	79
5.2. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Biaya Operasional, Persediaan, Retur Penjualan dan Laba Usaha Tahun 2015.....	53
Tabel 4.2 Data Biaya Operasional, Persediaan, Retur Penjualan dan Laba Usaha Tahun 2016	56
Tabel 4.3 Data Biaya Operasional, Persediaan, Retur Penjualan dan Laba Usaha Tahun 2017.....	59
Tabel 4.4 Data Biaya Operasional, Persediaan dan Retur Penjualan Tahun 2018	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.6 Analisa Perhitungan Regresi	70
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan Dengan F- Test.....	74
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Untuk Uji Koefisien Determinasi (R Square)	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV. Selera Nuget Tanjungpinang	51
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Normalitas dengan Histogram	67
Gambar 4.3 Uji Normalitas dengan Grafik <i>P-P Plot</i>	67
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi
- Lampiran 2 Hasil SPSS
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentansi
- Lampiran 5 Plagiarism

A B S T R A K

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PERSEDIAAN, RETUR PENJUALAN TERHADAP LABA USAHA PADA CV. SELERA NUGET TANJUNGPINANG

Anwar. 15622204. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh biaya operasional, persediaan dan retur penjualan terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan tahapan analisa data dengan pengujian instrumen penelitian, analisis asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional mempunyai t_{hitung} 3,007 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,007 > 2,010$. Berdasarkan nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh antara biaya operasional terhadap laba usaha, Persediaan mempunyai t_{hitung} 7,636 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,994 > 2,010$. Berdasarkan nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh antara persediaan terhadap laba usaha, Retur Penjualan mempunyai t_{hitung} 3,856 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,856 > 2,010$. Berdasarkan nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh antara retur penjualan terhadap laba usaha.

Uji signifikansi simultan/bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 53,214 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu Biaya Operasional, Persediaan, Retur Penjualan secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap Laba Usaha. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Biaya Operasional, Persediaan, dan Retur Penjualan terhadap Laba Usaha adalah sebesar 76,9%, sedangkan sisanya sebesar 23,1% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian seperti biaya tenaga kerja dan biaya non operasional lainnya

Kata Kunci : Biaya Operasional, Persediaan, Retur Penjualan Terhadap Laba Usaha

Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
Dosen Pembimbing II : Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M

A B S T R A C T

THE EFFECT OF OPERATIONAL COSTS, INVENTORY, SALES RETURN OF BUSINESS PROFITS IN CV. SELERA NUGET TANJUNGPINANG

Anwar. 15622204. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

The purpose of this study was to determine the effect of operating costs, inventory and sales returns on operating income on the CV. Taste of Tanjung Pinang Nuget both partially and simultaneously. The research method used in this study is a quantitative research method.

The analysis technique used to determine the effect of independent variables on the dependent variable is the data analysis stage with the testing of research instruments, classical assumption analysis, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing.

The results showed that the Operational Costs had t_{count} 3.007 so the value of $t_{count} > t_{table}$, which was $3.007 > 2.010$. Based on this value, it can be explained that there is an influence between operating costs on operating income, Inventory has t_{count} 7.636 so that $t_{count} > t_{table}$, which is $3.994 > 2.010$. Based on that value, it can be explained that there is an influence between inventory and operating profit, Sales Return has t_{count} 3.856 so that $t_{count} > t_{table}$, which is $3.856 > 2.010$. Based on this value, it can be explained that there is an influence between sales returns on operating income.

Simultaneous / joint significance test (F statistical test) resulted in a calculated F value of 53,214 with 0,000 signification. The significance value is smaller than 0.05 so it shows that the independent variable simultaneously influences the dependent variable. That is, any changes that occur in the independent variable, namely Operational Costs, Inventory, Sales Returns together will affect the Operating Profit. The magnitude of the influence exerted by the variable Operational Costs, Inventory, and Sales Returns on Operating Profit is 76.9%, while the remaining 23.1% is influenced by other factors not examined in the study such as labor costs and other non-operational costs

Keywords : *Operational Costs, Inventory, Sales Returns on Operating Profit*

Advisor I : *Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA.*

Advisor II : *Eka Kurnia Saputra, S.T, M.M.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berbagai kepentingan, salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Laba yang berkualitas dapat menentukan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba perusahaan tersebut dimasa mendatang.

Pada umumnya setiap perusahaan menginginkan agar usahanya berjalan dengan lancar dan mendapatkan laba maksimal yang menjadi tujuan utamanya. Namun semua itu bukanlah suatu hal yang mudah diraih tetapi perlu kerja keras untuk mendapatkannya. Terlebih dimasa sekarang ini perekonomian dunia sudah semakin berjalan di era globalisasi yaitu sebuah era yang menjanjikan keterbukaan dan kebebasan dalam berbisnis. dimasa ini perkembangan teknologi semakin maju dan canggih, sejalan dengan itu pula perkembangan perekonomian juga sudah semakin berkembang. kebutuhan dan keinginan pembeli akan suatu barang atau jasa semakin meningkat dan menjadi tak terbatas. disisi lain laba yang dicapai oleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu misalnya tingkat penjualan, persediaan barang dagang dan lain sebagainya.

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sumber daya yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan. sumber daya ini pada umumnya di nilai dengan satuan uang. dimana sumber daya yang

dipergunakan seringkali disebut dengan biaya. biaya operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Biaya operasinal merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya. karena biaya operasi merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasi tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan.

Persediaan barang dagang merupakan bagian yang cukup berarti dari seluruh total aset yang dimiliki perusahaan juga transaksi yang berhubungan dengan persediaan merupakan aktivitas yang sering terjadi. tanpa adanya persediaan, perusahaan dihadapkan pada risiko tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen sehingga akan kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan dan mengakibatkan target pelayanan terhadap konsumen tidak terpenuhi. perusahaan dagang sangat erat kaitannya dengan ketersediaan persediaan di gudang untuk menjaga operasional penjualan di perusahaan. permasalahan yang sering terjadi pada persediaan antara lain adalah risiko keterlambatan barang datang dengan barang yang akan dijual, risiko kerusakan barang, dan risiko kecurangan, pencurian, kelalaian, dan kesalahan pencatatan persediaan yang diakibatkan oleh kelalaian dari SDM. untuk meminimalkan permasalahan tersebut, ada baiknya sebuah perusahaan melakukan evaluasi pengendalian internal persediaan barang dagang agar dapat meningkatkan efektivitas dalam mengelola aktivitas yang berhubungan dengan persediaan.

Retur penjualan merupakan penerimaan barang oleh pihak penjual dari pihak pembeli dengan alasan barang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan pembeli ataupun barang yang dikirim mengalami kerusakan. dengan adanya *retur* penjualan, menyebabkan tagihan atau piutang dari pihak penjual kepada pihak pembeli menjadi berkurang. pencatatan transaksi *retur* penjualan dalam jurnal dicatat pada akun *retur* penjualan di debet dan akun piutang dagang di kredit. untuk menghindari terjadinya *retur* maka sangat penting bagi penjual untuk lebih teliti dalam memperhatikan jenis dan spesifikasi barang yang akan dikirimkan kepada pembeli, apakah sudah sesuai dengan pesanan yang diinginkan oleh pembeli atau belum. dengan demikian, kesempatan penjual untuk mendapatkan untung akan jauh lebih besar dibandingkan jika terdapat retur pembelian.

CV. Selera Nuget Tanjung Pinang merupakan salah satu perusahaan distributor di tanjungpinang. dan CV. Selera Nuget Tanjung Pinang adalah distributor yang menjual barang *Frozen foods* seperti nuget, sosis, kentang, *ice cream* dan lain- lain dengan berbagai macam merek dan item. permasalahan yang terjadi saat ini adalah laba usaha yang dimiliki perusahaan selalu mengalami fluktuasi / naik turun yaitu yang disebabkan oleh biaya operasional perusahaan. karena perusahaan harus mendistribusikan barang – barang *frozen food* hampir ke seluruh swalayan pulau bintan. terkadang perusahaan juga harus menerima pesanan dan mengantarkan pesanan swalayan yang terlalu jauh dengan nominal yang sangat sedikit, sehingga tidak seimbang biaya operasional yang dikeluarkan untuk pengantaran tersebut. sebagai contoh Pengantaran barang ke Swalayan yang

berada di lokasi kijang dengan nominal Rp 150.000, dengan begitu Laba usaha tidak mencukupin menutupin biaya operasional.

Selain itu biaya Sewa kulkas di swalayan juga termasuk biaya operasional yang cukup besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk sewa kulkas setiap bulan dan orderan atau pesanan yang terlalu sedikit juga tidak menutupin biaya operasional. Dan perusahaan juga harus melakukan perawatan atau maintenance setiap tiga bulan atau enam bulan tergantung kondisi kulkas di swalayan.

Sementara itu untuk persediaan, dikarenakan perusahaan bergerak dibidang distribusi barang makanya tentunya persediaan dalam hal ini sangat mempengaruhi laba usaha. Karena perusahaan selalu menyediakan persediaan dalam jumlah yang lebih, namun terkadang permintaan pelanggan tidak sesuai dengan yang diharapkan hal ini membuat banyak persediaan menumpuk bahkan kadang mencapai kadaluarsa. Seperti ada berbagai macam item yang laku pas edisi edisi tertentu seperti imlek atau lebaran dan berbagai item yang lain.

Untuk retur penjualan yang harus ditanggung perusahaan apabila terjadi kerusakan barang pada sampai ditangan konsumen. Seperti kadaluarsa, kemasan yang rusak dan akibat kulkas yang rusak yang bikin barang menjadi rusak. Perusahaan tidak dapat mengembalikan barang tersebut ke reseller pemilik barang tersebut, sehingga akhirnya apabila terjadi retur penjualan maka perusahaan yang akan menanggung kerugiannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut dan melakukan penelitian lebih mendalam terhadap permasalahan

diatas dengan judul penelitian **“Pengaruh Biaya Operasional, Persediaan, Retur Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang ingin penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang?
2. Apakah persediaan berpengaruh terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang?
3. Apakah retur penjualan berpengaruh terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang?
4. Apakah biaya operasional, persediaan dan retur penjualan berpengaruh terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui pengaruh persediaan terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang.

3. Untuk mengetahui pengaruh retur penjualan terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional, persediaan dan retur penjualan terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Ilmiah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan bagi para pembaca pada khususnya terkait biaya operasional, persediaan dan retur penjualan dan laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh biaya operasional, persediaan dan retur penjualan terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi CV. Selera Nuget, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh biaya operasional, persediaan dan retur penjualan terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang. Disamping itu juga dengan adanya penelitian ini perusahaan juga dapat mengetahui variable mana yang sangat mempengaruhi perolehan laba usaha perusahaan, dan tentunya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan keputusan manajemen perusahaan dalam meningkatkan laba usaha.

- b. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan mendalami teori khususnya mengenai pengaruh biaya operasional, persediaan dan retur penjualan terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang. Selain itu dengan adanya penelitian ini penulis juga dapat mengetahui kontribusi pengaruh biaya operasional, persediaan dan retur penjualan terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Terdiri dari tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari metode penelitian, operasional variable penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari gambaran umum perusahaan dan analisis data

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Biaya

2.1.1.1 Pengertian Biaya

biaya merupakan semua pengeluaran untuk mendapatkan barang dagangan, baik yang diproduksi sendiri maupun yang merupakan hasil pembelian dari pihak lain (misalnya supplier atau pemasok) hingga barang tersebut terjual kembali kepada pihak pembeli (pemakai/pelanggan) baik yang berkaitan dengan maupun diluar usaha pokok perusahaan.

Menurut (Siregar dkk, 2013) “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang”. Selain itu menurut Blocher, David dan Cokins (2011) Biaya sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu.

Bustami dan Nurlela (2010) mengemukakan pengertian biaya dan beban sebagai berikut:

1. Biaya (Cost) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan kedalam neraca.
2. Beban (Expense) Beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan

manfaat di masa yang akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan kedalam laporan laba atau rugi, sebagai pengurangan pendapatan.

Supriyono juga membedakan biaya ke dalam dua pengertian yang berbeda yaitu biaya dalam arti *cost* dan biaya dalam arti *expense* “Biaya dalam arti *cost* (harga pokok) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi). Sedangkan *expense* (beban) adalah Biaya yang dikorbankan atau dikonsumsi dalam rangka memperoleh pendapatan (*revenues*) dalam suatu periode akuntansi tertentu.” (Supriyono, 2011)

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dengan uang untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan beban (*expense*) dapat didefinisikan sebagai arus barang dan jasa yang keluar yang akan dibandingkan atau dibebankan pada pendapatan untuk menentukan laba.

2.1.1.2 Penggolongan Biaya

Informasi biaya dapat digunakan oleh manajemen untuk berbagai tujuan, dalam menggolongkan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang akan disajikan. Jika tujuan manajemen berbeda, maka diperlukan penggolongan biaya yang berbeda pula. Kebutuhan informasi ini mendorong timbulnya berbagai cara penggolongan biaya sehingga dikenal dengan konsep penggolongan biaya yang berbeda sesuai dengan tujuan yang berbeda (*different*

cost classifications for different purpose). berikut ini adalah beberapa cara penggolongan biaya yaitu :

Berdasarkan penggolongannya menurut (Mulyadi, 2012) ”biaya dapat di golongkan sebagai berikut:

1. Obyek Pengeluaran
2. Fungsi pokok dalam perusahaan
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
5. Jangka waktu manfaatnya.”

Untuk uraian lebih jelasnya terkait penggolongan biaya menurut (mulyadi, 2012) dapat dilihat sebagai berikut :

1. ”Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. Pengolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

a. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap untuk dijual. Menurut obyek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yaitu penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung tersebut akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi

langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (*direct department costs*) adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk tersebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead costs*).

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c. Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua :
pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau didepleksi.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.”

Berdasarkan tujuan pengambilan keputusan manajemen menurut (Supriyono, 2011) biaya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. “Biaya Relevan (*relevant cost*)

Biaya relevan merupakan biaya yang terjadi pada suatu alternatif tindakan tertentu, tetapi tidak terjadi pada alternatif tindakan lain. Biaya relevan akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya relevan harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan. Biaya relevan mempunyai ciri khusus, yaitu :

- a. Biaya relevan merupakan biaya masa yang akan datang (*future cost*), bukan biaya masa lalu.
- b. Biaya yang berbeda antara dua alternatif atau lebih yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

2. Biaya Tidak Relevan (*irrelevant cost*)

Biaya tidak relevan merupakan biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang ada. Irrelevant cost tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternative yang dipilih. Oleh karena itu biaya tidak relevan tidak harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan.”

Menurut (Widnyana et. al.,2014) Biaya yang digunakan secara cermat akan memberikan pengaruh terhadap laba yang diterima perusahaan, sebab setiap perusahaan berusaha untuk mencapai laba yang optimal dengan biaya yang seefektif mungkin. Hal ini mengakibatkan biaya dalam suatu perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang harus perhitungkan perusahaan

2.1.2 Biaya Operasional

Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Menurut (Rhonda Abrams & LaPlante, 2010) “Operasional adalah bagian yang meliputi insfrastuktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Operasional merupakan aspek yang penting, karena tanpanya tidak ada yang bisa dikerjakan.”

Pendapat lain menurut (Murhadi, 2013) mengemukakan “biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*)”

Sedangkan pendapat lain mengemukakan “biaya operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umum.” (Margaretha, 2011)

Secara umum menurut (Harahap, 2011) terdapat 2 indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut:

1. “Biaya penjualan, adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti

biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.

2. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.”

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal.

Sementara itu pada umumnya “biaya operasional terbagi atas tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Tetap, ialah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh perubahan aktivitas perusahaan. Ini berarti terjadi peningkatan atau penurunan aktivitas perusahaan, maka biaya tetap tidak mengalami perubahan. Contoh biaya operasional tetap adalah gaji bulanan karyawan.
2. Biaya Variabel, ialah biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional dengan berubahnya volume produksi. Artinya jika terjadi peningkatan volume produksi maka biaya variabel akan mengalami

peningkatan, begitu pula sebaliknya. Contoh biaya operasional variabel adalah komisi penjualan untuk wiraniaga (*sales person*). Besar atau kecilnya komisi penjualan yang harus dibayar oleh perusahaan dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan, maka semakin tinggi pula komisi penjualan yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada wiraniaganya.

3. Biaya Semi-Variabel, ialah biaya yang sebagian mempunyai sifat tetap yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan dan sebagian lagi mempunyai sifat variabel yang besar kecilnya dipengaruhi perubahan perusahaan.” (Sasongko & Parulian, 2010)

Beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih (Meiza Efilia, 2014), berpendapat bahwa Perusahaan perlu memperhatikan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya.

Beban (*expense*) merupakan arus kas atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut. Menurut Juki (2010:9), tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik

2.1.3 Persediaan

Persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan, parts yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi,

serta barang-barang jadi/produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari komponen atau langganan setiap waktu. Salah satu pendapat ahli mengatakan bahwa “Persediaan umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan”. (Sartono, 2010).

Sementara itu pendapat para ahli juga menyatakan “Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang.” (Ristono, 2013). Selaian itu pendapat lain mendefinisikan “persediaan adalah Persediaan secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun ritel ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan dalam kondisi siap untuk dijual.”(Stice, K.Stice, & Skousen, 2011).

Pengertian lain mengungkapkan “Persediaan adalah barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.” (Baridwan, 2013). Menurut pendapat lain mengemukakan “Persediaan barang dagang adalah elemen yang sangat penting dalam penentuan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang eceran, maupun perusahaan dagang partai besar.” (A. H. Jusuf, 2010).

“Jenis persediaan adalah Persediaan biasanya mencakup beberapa jenis persediaan seperti persediaan bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi (barang dagangan). Bahan mentah adalah bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang dagangan. barang setengah jadi adalah barang yang belum selesai sepenuhnya menjadi barang dagangan. Barang jadi

adalah barang yang sudah selesai dikerjakan dan siap untuk dijual.” (Hanafi, 2010).

Menurut pendapat ahli mengungkapkan “jenis-jenis persediaan sebagai berikut: Untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual. untuk perusahaan manufacturing (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi : Persediaan Barang mentah, persediaan Barang dalam proses dan Persediaan barang jadi.” (Munawir, 2010)

Biaya-biaya persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan pembelian, persiapan, dan penempatan persediaan untuk dijual. “Berikut ini biaya-biaya yang harus dimasukkan dalam persediaan :

1. Biaya Produk Biaya produk (*produk costs*) adalah biaya yang berhubungan langsung dengan transfer barang ke lokasi bisnis pembeli dan perubahan barang tersebut ke kondisi yang siap untuk dijual. Beban seperti itu mencakup ongkos pengangkutan barang yang dibeli, biaya pembelian langsung lainnya, dan biaya tenaga kerja serta produksi lainnya yang dikeluarkan dalam memproses barang ketika dijual.
2. Biaya Periode Biaya periode (*periode costs*) adalah biaya yang tidak dianggap berhubungan langsung dengan akuisisi atau produksi barang dan, karenanya tidak dianggap sebagai bagian dari persediaan. Contoh biaya periode adalah beban penjualan (*selling expenses*) dan dalam kondisi yang

biasa, dan beban umum serta administrasi (*general and administrative expenses*).

3. Biaya Manufaktur Sebuah bisnis yang membuat barang menggunakan tiga akun persediaan yaitu bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Barang dalam proses dan barang jadi meliputi bahan, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead manufaktur. Biaya overhead manufaktur meliputi bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan pos-pos seperti penyusutan, pajak, asuransi, pemanas, dan listrik yang dibutuhkan dalam proses manufaktur.
4. Diskon sebagai pengurang biaya Diskon yang berhubungan dengan pembelian diperlakukan sebagai pengutang biaya persediaan. Diskon dagang (*trade discount*) adalah perbedaan antara harga catalog dengan harga yang dikenakan kepada pembeli. Biaya didefinisikan sebagai harga dalam daftar dikurangi diskon dagang. Tidak ada pencatatan yang dibuat untuk diskon dagang dan pembelian harus dicatat pada harga bersih. Diskon tunai (*cash discount*) adalah diskon yang diberikan untuk pembayaran faktur dalam periode waktu yang terbatas. Diskon tunai biasanya dinyatakan sebagai persentase tertentu yang akan diberikan jika faktur dibayar dalam rentang hari tertentu, dan pembayaran dengan jumlah penuh jika melewati waktu yang ditentukan.
5. Retur dan Potongan Pembelian Penyesuaian terhadap biaya faktur juga dibuat ketika barang dagangan rusak atau memiliki kualitas yang lebih

rendah daripada yang dipesan. Kadang-kadang barang dagangan secara fisik dikembalikan kepada pemasok.” (Stice et al., 2011)

Menurut (Ristono, 2013), persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan kembali atau dijual pada periode yang akan datang. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan hanya didapati didalam perusahaan dagang maupun perusahaan Manufaktur. Hal itu dikarenakan persediaan berupa barang dalam tempat atau gudang, dan barang tersebut akan mengalami pemasukan maupun pengeluaran sesuai dengan permintaan pelanggan. Suatu perusahaan akan mengadakan persediaan apabila permintaan yang terjadi sangat banyak dan menguntungkan. Dengan adanya persediaan, maka akan timbul biaya seperti biaya variabel dan biaya yang lainnya. Akibat biaya tersebut, pada akhirnya akan mempengaruhi harga pokok penjualan barang dagang atau harga pokok produksi dan akan mempengaruhi Laba dan Pajak suatu Perusahaan.

Persediaan sebagai salah satu aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun manufaktur. Sebagaimana dikemukakan oleh Yunus (2017) bahwa persediaan dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada pelanggan (customer). Dimana harga pokok penjualan atas barang dagang yang dijual merupakan pengurang terbesar dari hasil penjualan tersebut yang nantinya akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

2.1.4 Retur Penjualan

Penjualan adalah sebuah usaha atau langkah konkrit yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik itu berupa barang atau jasa, dari produsen

kepada konsumen sebagai sasarannya. beberapa ahli mengungkapkan “Penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan.” (Sulistiyowati, 2010). Pengertian lain mengemukakan pengertian “Penjualan adalah kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik kredit maupun tunai.” (Mulyadi, 2013). sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa “Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai, maupun penjualan secara kredit.” (Hery, 2011).

Retur penjualan adalah dikembalikannya barang dagangan kepada penjual yang disebabkan karena adanya kerusakan barang yang terjadi atau sebab lainnya. Jika retur atau potongan tersebut dilakukan untuk penjualan secara kredit, penjual biasanya mengirimkan kepada pembeli memorandum kredit. (Niswonger, 2010).

“*Retur* penjualan adalah barang dagang yang dijual mungkin dikembalikan oleh pelanggan atau oleh karena kerusakan atau alasan-alasan lain, pelanggan diberikan potongan harga (pengurangan harga atau *sales allowance*). (Soemarso, 2010).

Menurut (Hall, 2011) retur penjualan adalah kemungkinan pengembalian barang yang dibeli oleh pelanggan sewaktu-waktu, yang terjadi karena disebabkan beberapa hal:

1. Penjual mengirimkan barang dagangan dengan tidak sesuai
2. Barang dagangan rusak/cacat
3. Brang dagangan rusak pada saat pengangkutan

4. Penjual mengirimkan barang dagangan terlalu lama atau terjadi penundaan pengangkutan dan pembeli menolak pengiriman

Saat retur terjadi, pembeli akan meminta penjual untuk membuat pengkreditan sejumlah barang yang dikembalikan terhadap piutangnya.

Dalam mencatat penerimaan retur sering terdapat persepsi yang berbeda karena sering dibandingkan dengan penjualan sehingga bila terjadi retur akan mengurangi penjualan maka akan dicatat mengurangi pengeluaran hal ini sama hasilnya dengan menghapus, merevisi atau membatalkan dokumen penjualan termasuk pembatalan faktur pajak. dalam persepsi lain kami memandang bahwa retur adalah unsur penerimaan yang akan menambah persediaan sejumlah barang retur yang diterima dan menjadi bukti bagi bagian akuntansi untuk mendebet retur penjualan dan mengkredit piutang sehingga nilai penjualan dan piutang berkurang serta persediaan akan bertambah. dengan persepsi ini pengeluaran tidak sebanding dengan penjualan. cara mana yang akan digunakan keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan. bila dicatat mengurangi pengeluaran maka akan terlihat Pengeluaran selalu sebanding dengan penjualan sedangkan bila dicatat sebagai penerimaan maka akan terlihat angka pengeluaran lebih besar dari penjualan dan selisihnya adalah angka yang menunjukkan pemborosan yang terjadi. pemborosan tersebut adalah hal yang perlu mendapat perhatian. Bila anda tidak memerlukan ini maka anda dapat lakukan cara yang dilakukan pada persepsi yang pertama tanpa perlu menggunakan *form Credit Note* sebagai bukti penerimaan barang retur.

Retur penjualan merupakan pembatalan atas penjualan yang telah dilakukan perusahaan. Pengaruh retur ataupun potongan penjualan adalah berkurangnya pendapatan penjualan dan berkurangnya kas atau piutang dagang. bila retur penjualan atau potongan penjualan menyangkut penjualan kredit, biasanya penjual menyampaikan nota kredit (*Credit Memorandum*) kepada pelanggan. Nota kredit menunjukkan jumlah yang dikreditkan pada pelanggan serta alasan pengkreditan tersebut dan tentunya ini mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Budi Rahardjo (2011) bahwa peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biayabiaya yang dikeluarkan. faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang. Eva Eresti (2010) adanya hubungan yang erat volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, bahwa dengan semakin meningkatnya volume penjualan perusahaan ternyata membawa keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan

2.1.5 Laba Usaha

2.1.5.1 Pengertian Laba

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan.

Terkait laba bebrapa pendapat ahli menyebutkan bahwa “pengertian Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas

perusahaan.” (Subranyaman & Wild, n.d.) laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. “laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya.” (Samryn, 2012).

Secara umum laba diperlukan untuk dapat terus bertahan dalam perekonomian dan melangsungkan kehidupan perusahaan. pengertian lain menyebutkan “pengertian laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode.” (Martani, Nps, Wardhani, Farahmita, & Tanujaya, 2012)

2.1.5.2 Manfaat dan Kegunaan Laba

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. “Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan.
4. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.

6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.” (Harahap, 2011).

Sementara itu laba terbagi dalam beberapa jenis dalam kaitannya dengan laba-rugi, yaitu:

1. “Laba bruto Laba bruto merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan. Laba bruto sering disebut juga laba kotor, hal ini dikarenakan jumlah masih harus dikurangi dengan biaya usaha.
2. Laba operasi Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.
3. Laba sebelum pajak Laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
4. Laba dari operasi berjalan Laba dari operasi berjalan merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak .
5. Laba bersih Laba bersih adalah laba atau rugi operasi berkelanjutan dikombinasikan dengan hasil operasi yang dihentikan, pos luar biasa, dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi, memberi pemakai laporan ikhtisar pengukur kinerja perusahaan untuk periode berjalan. Laba bersih merupakan angka terakhir dalam laporan laba-rugi.” (Soemarso, 2010).

2.1.5.3 Unsur-Unsur Laba

Sementara itu menurut (Stice et al., 2011) berikut ini unsur-unsur yang membentuk laba antara lain sebagai berikut:

1. “Pendapatan (*Revenue*) pendapatan menunjukkan nilai penjualan total kepada pelanggan dalam suatu periode dikurangi retur dan potongan penjualan atau diskon penjualan. Retur dan potongan penjualan serta diskon penjualan harus dikurangkan dari penjualan bruto untuk mendapatkan nilai penjualan bersih.
2. Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold*) pada perusahaan dagang dan manufaktur, harga pokok barang yang tersedia untuk dijual harus dihitung terlebih dahulu. nilai ini merupakan penjumlahan persediaan awal, pembelian bersih dan semua pembelian, beban angkut, dan penyimpanan barang yang terkait dengan pembelian barang.
3. Beban Operasi (*Operating Income*) beban operasi dapat dilaporkan dalam dua bagian yaitu beban penjualan dan beban administrasi dan umum. untuk perusahaan manufaktur, beban yang terkait dengan produksi dan fungsi administrasi harus dialokasikan secara merata antara beban overhead dan beban operasi.
4. Pendapatan dan keuntungan Lain-lain (*Other Revenues and Gains*) bagian ini biasanya mencakup unsur yang berkaitan dengan aktivitas sampingan perusahaan. Misalnya, sewa, bunga, dividen, keuntungan dari penjualan aktiva.

5. Beban dan kerugian Lain-lain (*Other Expenses and Losses*) bagian ini mencakup unsur yang berkaitan dengan aktivitas sampingan perusahaan, akan tetapi merupakan akibat dari penurunan bukan peningkatan laba, misalnya, beban dan kerugian dari penjualan aktiva.
6. Pajak penghasilan atas laba operasi Berkelanjutan (*Income Taxes on Continuing Operations*) beban pajak penghasilan atas laba adalah jumlah dari semua pajak atas laba dari seluruh transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu tahun.”.

Menurut Yadiati, W (2010) Ada beberapa unsur dalam laba bersih, yaitu:

1. Pendapatan, yaitu aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari aktiva operasi dalam hal ini penjualan barang/kredit yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.
2. Beban, yaitu aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktiva operasi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.
3. Biaya, yaitu kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban. Tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan

rugi-laba untuk menentukan laba periode. Biaya adalah aliran keluar (outflows) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.

4. Untung-Rugi, merupakan kenaikan/penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi, selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.
5. Penghasilan, adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

Menurut (Jumingan, 2011) ada berapa unsur dalam laba bersih, yaitu:

1. Pendapatan, yaitu aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari aktiva operasi dalam hal ini penjualan barang/kredit yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.
2. Beban, yaitu aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktiva operasi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan

penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

3. Biaya, yaitu kas atau nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban. Tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan rugi-laba untuk menentukan laba periode. Biaya adalah aliran keluar (outflows) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.
4. Untung-Rugi, merupakan kenaikan/penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi, selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.
5. Penghasilan, adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

Beberapa Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap laba yaitu sebagai berikut:

1. “Biaya Biaya yang timbul dari suatu proses produksi atau jasa yang akan berpengaruh terhadap harga jual produk.

2. Harga Jual Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan. c. volume penjualan dan produksi besarnya volume penjualan juga akan berpengaruh terhadap volume produk atau jasa, kemudian volume produksi akan berpengaruh terhadap besar kecilnya biaya produksi.” (Mulyadi, 2012).

Menurut (Jumingan, 2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*), Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut (Mulyadi, 2010), yaitu:

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

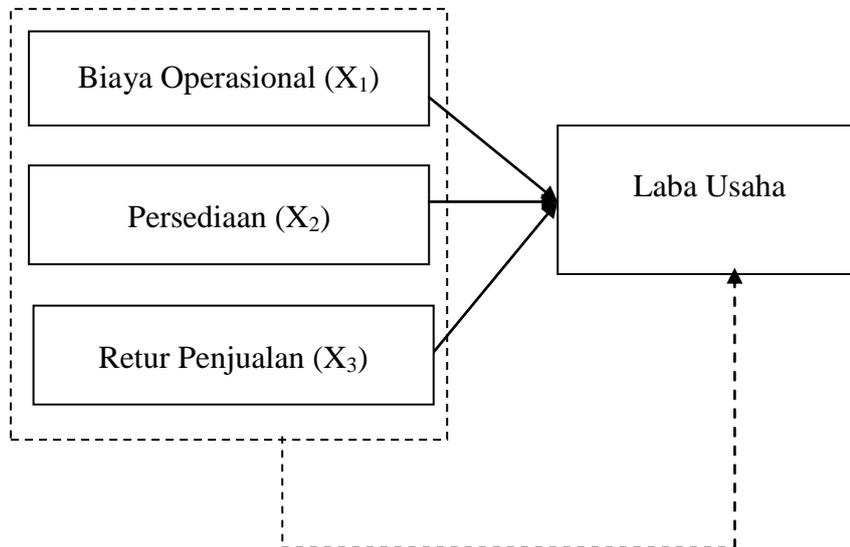
3. Volume Penjualan Dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis merupakan suatu model konseptual yang menunjukkan hubungan diantara berbagai variabel yang dikembangkan oleh peneliti secara teoritis atau secara logis untuk menjawab masalah yang diteliti. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah Biaya Operasional (X1), Persediaan (X2), dan Return Penjualan (X3) terhadap variabel dependen yaitu Laba Usaha (Y). Berikut ini dapat dilihat kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



- : Pengaruh secara parsial (Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen)
- - - - -→ : Pengaruh secara simultan (pengaruh secara bersamaan variabel independen terhadap variabel dependen)

Sumber : Sugiyono (2011)

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.” (Sugiyono, 2011). Dan untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1. biaya operasional berpengaruh terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang.
- H2. persediaan berpengaruh terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang.
- H3. retur penjualan berpengaruh terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang.
- H4. biaya operasional, persediaan dan retur penjualan berpengaruh terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang.

2.4 Penelitian Terdahulu

Menurut (Pasaribu, 2017) dalam jurnalnya yang berjudul pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman menunjukkan pendapatan usaha memiliki thitung sebesar 5,681 sedangkan ttabel sebesar 2,035 sehingga thitung > ttabel dengan probabilitas signifikan untuk pendapatan usaha sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih. Dimana pendapatan usaha merupakan bagian dari laba bersih, variabel pendapatan usaha yang tinggi akan menunjukkan semakin meningkatnya laba perusahaan. Selain itu beban operasional memiliki thitung sebesar -1.393 sedangkan ttabel sebesar 2,035 sehingga thitung < ttabel

dengan probabilitas signifikan untuk beban operasional sebesar 0,173 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Artinya perusahaan harus meminimumkan beban agar sesuai dengan suatu pencapaian target laba yang diinginkan.

Dalam jurnalnya (Wirakusuma, 2015) yang berjudul Pengaruh Persediaan Terhadap Laba Bersih Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu persediaan memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu saldo laba perusahaan. hal ini dapat dilihat pada tabel di atas di mana nilai F lebih besar dari 4 dan nilai signifikansi simultan kurang dari 0,05. Dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t lebih besar dari 2 dan nilai signifikansi parsial kurang dari 0,05 maka variabel independen dinyatakan secara individual mempengaruhi variabel dependen, atau dengan kata lain hipotesis penelitian diterima.

Dalam jurnalnya (Satwika, Dr.Hendratno, SE, Ak., & Zultilisna, 2018) yang berjudul Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). variabel harga pokok produksi memiliki koefisien regresi yaitu sebesar -0,845 dengan probabilitas variabel sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka biaya pokok produksi memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian hipotesis penelitian H_{01} pada penelitian ini ditolak atau H_{a1} diterima yaitu biaya pokok

produksi berpengaruh negative terhadap laba bersih dimana semakin besar biaya pokok produksi, maka akan cenderung mengurangi laba bersih. variabel biaya operasional memiliki koefisien regresi yaitu sebesar -0,905 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05. Jadi, biaya operasional memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap laba bersih karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis penelitian Ho1 pada penelitian ini ditolak atau Ha1 diterima yaitu biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih dimana semakin besar biaya operasional, maka akan cenderung mengurangi laba bersih. variabel penjualan bersih memiliki koefisien regresi yaitu sebesar 0,852 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05. Jadi, penjualan bersih memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap laba bersih karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05. dengan demikian hipotesis penelitian Ho1 pada penelitian ini ditolak atau Ha1 diterima yaitu penjualan bersih berpengaruh positif terhadap laba bersih dimana semakin besar penjualan bersih, maka akan cenderung meningkatkan laba bersih.

Dalam jurnalnya (Setia, 2015) Analisis Tingkat Penjualan Dan Persediaan Barang Dagang Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Balam Jaya Sentosa Kota Batam. Hasil Penelitian menunjukkan persamaan regresi yang dapat disusun untuk variabel Tingkat Penjualan (*Profit Margin*) dan Persediaan Barang Dagang (Perputaran Persediaan) terhadap Laba Perusahaan (ROA), maka didapatkan persamaan Regresi Linear Berganda yaitu $Y' = -0,005 + 0,539X_1 + 0,002X_2 + 0,001$ Hipotesis pertama dapat dilihat berdasarkan hasil uji t, maka diperoleh thitung Tingkat Penjualan (*Profit Margin*) sebesar 29,337. tabel distribusi t dicari

pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $48-2-1 = 45$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,014. Dengan demikian, diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($29,337 > 2,014$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hipotesis kedua, maka diperoleh t_{hitung} Persediaan Barang Dagang (Perputaran Persediaan) sebesar 4,520, sehingga ($4,520 > 2,014$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berdasarkan F_{hitung} sebesar 487,682 dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel - 1) atau $3-1 = 2$ dan df 2 ($n-k-1$) atau $48-2-1 = 45$. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,204. F_{tabel} dapat dilihat pada lampiran tabel statistik. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($487,682 > 3,204$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jurnal (Etale & Bingilar, 2016) dengan judul Pengaruh Manajemen Biaya Inventarisasi Pada Keuntungan: Studi Brewery Terdaftar Perusahaan di Nigeria. Uji signifikansi menunjukkan bahwa semua variabel signifikan jika dibandingkan dengan nilai tabel 1,96 pada tingkat signifikansi 5% dan tiga variabel independen adalah signifikan pada level 5%. Secara khusus, satu unit menambah atau mengurangi RAMCO, WIPCO dan FIGCO akan menyebabkan peningkatan atau penurunan GOPMA (yaitu, profitabilitas) tempat pembuatan bir perusahaan di Nigeria, dengan margin masing-masing 0,281, 0,015, dan 0,487. temuan penelitian telah menunjukkan secara empiris bahwa biaya bahan baku, barang dalam proses, dan biaya barang jadi (seperti komponen manajemen biaya persediaan) memiliki hubungan positif

yang signifikan dengan profitabilitas perusahaan pembuatan bir di Nigeria. dengan demikian telah terungkap bahwa biaya persediaan efisien manajemen berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Jurnal Timothy Lwiki (2013) *The Impact of Inventory Management Practices on Financial Performance of Sugar Manufacturing Firms in Kenya*. Data sekunder diperoleh dari laporan kinerja keuangan tahunan tersedia dalam statistik gula Buku tahun ini. Statistik deskriptif digunakan untuk menguji dampak inventaris praktik manajemen dan analisis Korelasi digunakan untuk menentukan sifat dan besarnya hubungan antara variabel manajemen persediaan. Hasil menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara manajemen persediaan dan Pengembalian Penjualan ($r = 0,740$) dan juga dengan Pengembalian Modal ($r = 0,653$) yang ditemukan signifikan secara statistik pada tingkat 5%.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. “Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data-datanya berhubungan dengan angka-angka baik yang diperoleh dari pengukuran maupun dari nilai suatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah kualitatif ke dalam data kuantitatif.” (Sugiyono, 2011). Sedangkan untuk pendekatannya penulis menggunakan pendekatan kausal yaitu bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara biaya operasional, persediaan dan retur penjualan terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berkaitan dengan data sekunder, “data sekunder adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian.” (Hasan, 2012). Data ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari CV. Selera Nuget Tanjungpinang selama 4 tahun (2015-2018) dalam bulanan. Berupa data biaya operasional, persediaan dan retur penjualan terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang

3.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

“Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan

diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.” (Moleong, 2015).

b. Observasi

“Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Dalam kegiatan observasi ini penulis terjun langsung kelapangan guna melihat kondisi kegiatan perusahaan saat ini.” (Komariah & Satori, 2012)

c. Studi Kepustakaan

“Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literature, baik buku, jurnal, internet maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan topic atau variable penelitian.” (Roseeha, 2010). Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal dan buku

3.4. Definisi Operasional Variabel

a. Biaya Operasional

Menurut (J. Jusuf, 2014) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut
Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

Biaya operasional dalam penelitian ini adalah biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dihitung dan diukur dalam jutaan rupiah.

b. Persediaan

Menurut (Kusuma, 2009) menyatakan persediaan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang.

Persediaan dalam penelitian ini adalah persediaan perusahaan yang dihitung dan diukur dalam puluhan jutaan rupiah.

c. Retur Penjualan

Retur penjualan adalah pengembalian barang dari customer karena hal tertentu, mungkin karena rusak dalam perjalanan atau pengiriman barang yang tidak memenuhi spesifikasi yang diinginkan customer.

Retur penjualan dalam penelitian ini adalah retur penjualan yang dihitung dan diukur dalam puluhan jutaan rupiah.

d. Laba Usaha

Menurut (Harahap, 2011) Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.

Laba usaha dalam penelitian ini adalah laba usaha yang dihitung dan diukur dalam puluhan jutaan rupiah.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Software komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*)

versi 25.0 *for windows*. Dan langkah- langkah teknik analisis data yang penulis lakukan diantaranya :

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

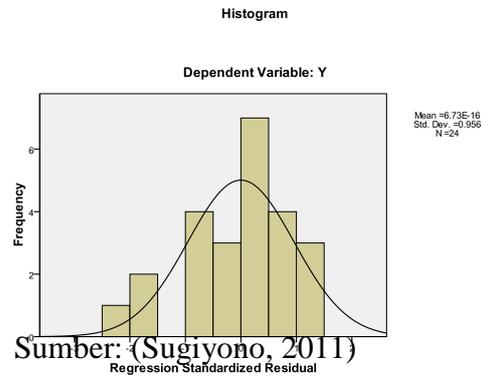
3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut (Sunyoto, 2011) Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas perlu dilakukan untuk memenuhi asumsi bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal. Distribusi normal data adalah dimana data memusat pada nilai rata-rata dari data tersebut. Uji normalitas dilakukan dengan cara melakukan uji Histogram dan grafik Normality Probability Plot.

1) Grafik Histogram

Menurut Sunyoto, Danang (2011:89) cara grafik histogram dalam menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak, cukup membandingkan antara data riil/nyata dengan garis kurva yang berbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap mean (μ) maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal, dan sebaliknya.

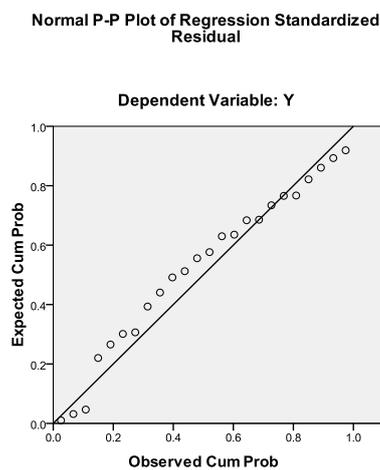
Gambar 3.1.
Histogram



2) Grafik Normality Probability Plot

Menurut (Sunyoto, 2011) cara grafik ini lebih handal dari pada grafik histogram karena cara ini membandingkan data riik dengan distribusi normal secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.

Gambar 3.2.
P-Plot



Sumber: (Sugiyono, 2011)

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinieritas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya.

Menurut (Sunyoto, 2011) dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan dengan cara melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SPRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang terletak di Studentized.

- 1). Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- 2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross sectional). Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (\mu_i - \mu_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n \mu_i^2}$$

Dimana :

d = nilai D-W stat

μ = nilai residual dari persamaan regresi pada periode i

μ_{i-1} = nilai residual dari persamaan regresi pada periode $i-1$

Kemudian d_{hitung} dibandingkan nilai d_{tabel} pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, didasarkan atas hal berikut ini :

- 1). Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

- 2). Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dI), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terjadi autokorelasi positif.
- 3). Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dI), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terjadi autokorelasi negatif.
- 4). Bila DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dI) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dI), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Apabila terjadi pelanggaran pada asumsi ini maka tindakan perbaikan model adalah dengan melakukan transformasi dengan cara mensubstitusi nilai p, dimana nilai p dihitung berdasarkan nilai d pada model asli. Nilai $p=1-(d/2)$, dimana nilai d = nilai Durbin Watson.

3.5.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik regresi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda. Menurut Kurniawan (2009:52), regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari 2 variabel, dimana terdiri dari lebih dari 3 variabel *independent* (bebas) dan 1 variabel *dependent* (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*).

Persamaan Regresi linier berganda dapat dijabarkan dibawah ini, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Laba Usaha

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Biaya Operasional

X_2 = Persediaan

X_3 = Retur Penjualan

a = Konstanta

e = Faktor lain diluar model

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Langkah-langkah melakukan uji t sebagai berikut:

1). Merumuskan Hipotesis

H_0 : Secara Parsial tidak ada pengaruh antara biaya operasional, persediaan dan retur penjualan terhadap laba usaha pada CV. Selera Nugel Tanjungpinang

Ha : Secara Parsial ada pengaruh antara biaya operasional, persediaan dan retur penjualan terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang

2). Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3). Menentukan t hitung

4). Menentukan t tabel

Tabel distribusi dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5). Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6). Membandingkan t hitung dengan t tabel

7). Kesimpulan

3.5.2.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah:

1). Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara biaya operasional, persediaan dan retur penjualan terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang

H_a : Ada pengaruh antara biaya operasional, persediaan dan retur penjualan terhadap laba usaha pada CV. Selera Nuget Tanjungpinang

2). Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3). Menentukan F hitung

4). Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel -1) atau df_2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)

5). Kriteria Pengujian

H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

6). Membandingkan F hitung dengan F tabel

7). Kesimpulan

3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Priyatno, 2010) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan *Adjusted R² Square* sebagai koefisien determinasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variable bebas mempengaruhi variable terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2013). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M. M. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, I. (2012). *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Horngren, C., Harrison, W. T., & Bamber, L. S. (2006). *Akuntansi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Jusuf, A. H. (2010). *Auditing (Buku Dua)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia. Kasmir.
- Komariah, A., & Satori, D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Margaretha, F. (2011). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Martani, D., Nps, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

- Pasaribu, A. M. (2017). Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 7, 173–180.
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data. Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Rhonda Abrams, & LaPlante, A. (2010). *Passion to Profits; Panduan Sukses Bisnis bagi Pengusaha Pemula*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Roseeha, D. (2010). *Sukses Menulis Proposal skripsi, Tesis & Disertasi*. Batam: Keen Books.
- Samryn, L. M. (2012). *No Title*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sartono, A. (2010). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sasongko, C., & Parulian, S. R. (2010). *Penganggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Satwika, F., Dr.Hendratno, SE, Ak., M., & Zutilisna, D. D. (2018). Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016), 5(2), 2154–2163. Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/14649/1/JURNAL.pdf>
- Setia, M. D. (2015). Analisis Tingkat Penjualan Dan Persediaan Barang Dagang Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Balam Jaya Sentosa Kota Batam. *Pasar Roti Indonesia*, 103–115.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, J. D., K.Stice, E., & Skousen, K. F. (2011). *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*. (A. Akbar, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Subranyaman, K. R., & Wild, J. J. (n.d.). *No Title*. (D. Y, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, L. (2010). *Panduan Praktis Memahami Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.

Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: BPFÉ.

Wirakusuma, K. (2015). Pengaruh Persediaan terhadap Laba Bersih Perusahaan, 1–13.

CURRICULUM VITAE



Nama : Anwar

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 02 September 1997

Agama : Buddha

Alamat : Jl. Lampu Merah No. 38, Senggarang

Riwayat Pendidikan : SDN 010 Tanjungpinang
SMP Swasta Bintan Tanjungpinang
SMK Pembangunan Tanjungpinang
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan
Tanjungpinang